

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia dewasa saat ini lebih banyak didominasi mempraktikkan cara hidup modern gaya Barat yang kemudia imbasnya memunculkan berbagai macam masalah. Ciri-ciri dari kehidupan modern yang terlihat jelas dengan adanya menomorsatukan sebuah pencapaian kepemilikan dalam hal materialisme, gaya hidup serba mewah dan kerja yang berorientasi pada duniawi. Namun kenyataannya, orientasi materialistik membawa manusia menuju arah dunia serta melupakan dunia rohani. Hal tersebut merupakan krisis jati diri dan juga tujuan hidup yang mengakibatkan di saat manusia sedang dalam keadaan terjepit atau sedang dalam terlilit masalah, manusia modern akan sangat mudah stress dan menyalahkan dirinya sendiri.

Adanya perkembangan teknologi dan juga pandemi yang sedang melanda menjadikan persaingan dalam dunia pendidikan, kerja dan hidup semakin kompetitif dan dalam hal tersebut tentunya dapat membuat manusia mudah stress dan juga frustrasi yang mengakibatkan stressor dan juga kesehatan mental yang menurun. Hal tersebut yang menjadi pandangan oleh psikologi positif, yang berusaha melihat sisi positif sosok manusia. Pendiri dari psikologi positif, Seligman dalam Arbinyah (2008: 59) melihat bahwa “ditengah ketidakberdayaannya, manusia selalu memiliki kesempatan untuk melihat hidup secara positif”. Ia juga menambahkan bahwa sesungguhnya ada jalan keluar dari keadaan yang menghimpit, dimana psikologi positif akan membawa seseorang pada perasaan positif-positif yang salah satunya adalah kebersyukuran.¹

¹ Leksanti, Oktarina Wiji. 2013. Happiness (Kebahagiaan) Lansia Yang Tinggal Di Wisma Lansia. Diakses pada 2 Agustus 2021 Pukul 16.06.

Oleh karena itu, psikologi positif terpusat pada pemaknaan hidup, bagaimana manusia bersifat sangat subyektif, untuk itulah pemaknaan hidup yang positif merupakan hal yang sangat penting.

Dalam pemaknaan hidup, ada musisi Indonesia yang memiliki sebuah lagu yang di dalam lagu tersebut terdapat mengenai pesan kehidupan yang melatarbelakangi penulisan dalam penelitian ini, yaitu lagu “Secukupnya” karya Hindia (Baskara Putra). Musisi Indonesia, Baskara Putra awalnya dikenal sebagai vokalis rock asal Jakarta bernama Feast. Namun sejak tahun 2018, Baskara Putra memulai karir solonya dengan menggunakan nama panggung Hindia. Bukan hanya sekedar nama tanpa makna, ternyata ada tujuan khusus di balik penggunaan nama Hindia yaitu untuk merubah pemikiran generasi berikutnya dari sejarah kolonialisasi menjadi sebuah nama yang bermakna seorang penyanyi dari Indonesia yang menulis lagu dengan bahasa Indonesia untuk orang Indonesia.² Hindia memulai karir solonya pada tahun 2018 dengan lagu *No One Will Fine Me*. Hindia memutuskan melepas diri dari Feast dan menjadi seorang penyanyi solo untuk menggunakan cerita pribadinya ke dalam lagu. Sebelum merilis album perdananya *Menari Dalam Bayangan* pada tahun 2019, Hindia merilis single dengan berkolaborasi bersama musisi-musisi terkenal seperti Petra Sihombing, Matter Mos, Rara Sekar dan Sal Priadi. Hindia berhasil terkenal dengan lagu *Evaluasi*, yang dirilis pada tanggal 22 Maret 2019 kemudian disusul dengan single “Secukupnya” pada tanggal 3 Mei 2019.

Lagu “Secukupnya” yang dirilis 3 Mei 2019, merupakan salah satu *tracklist* dalam album *Menari Dengan Bayangan* yang berisi 15 *track*, yakni 12 lagu dan 3 interlude (sisipan musik ditengah lagu). Lagu “Secukupnya” dari Hindia memiliki lirik pertama yang berbunyi “kapan terakhir kali kamu dapat tertidur tenang?” Yang sempat menjadi perbincangan di media Twitter. Lagu “Secukupnya” dari Hindia menjadi *original sound track* (OST) dari film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” atau lebih

² PamborsFM, 2021. Asal-Usul Nama Hindia yang Dipakai Baskara Putra untuk Nama Panggungnya, 7 Juli 2021, hal 1.

dikenal dengan NKCTHI membuat lagu tersebut melejit pesat. Hindia mengatakan bahwa single keduanya sangat berbanding terbalik dengan sebelumnya. Kali ini Hindia menggunakan pendekatan musik modern untuk menggambarkan kesedihan, sedangkan warna musik tua menjadi pilihan Hindia untuk menggambarkan kegembiraan.³

Hindia mengatakan bahwa lagu “Secukupnya” memang datang dari pengalaman pribadi. Patah hati, kekecewaan dan keresahan. Hindia membawakan obrolan pribadi yang kesannya berat ke dalam format lagu untuk mengajak orang untuk mengatakan masalahnya di ruang publik.⁴ Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa Hindia cenderung lebih menyuarakan isu sosial dan kesehatan mental ke dalam lagu yang digarapnya. Kesehatan mental sedang ramai dibicarakan oleh banyak orang tahun ini dan menjadi masalah yang diantisipasi oleh para profesional kesehatan mental. Tekanan dari luar seperti kehilangan pekerjaan, kesulitan ekonomi, sekolah virtual, kerja dari rumah juga berhadapan dengan penyakit kemudian menghadapi isolasi mandiri yang dimana menyebabkan kesepian dan kehilangan perkembangan sosial dan gangguan tidur (*sleep apnea*) yang menjadi resiko tinggi untuk depresi dan kecemasan.⁵ Hal tersebut menjadi salah satu ciri khas dari Hindia, yaitu liriknya yang lekat dengan realitas yang manusia alami sehari-hari.

Alasan penulis menjadikan lagu “Secukupnya” sebagai objek penelitian karena popularitas dari lagu tersebut yang sukses menjadi *soundtrack* dari film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) dan sempat mempati tangga lagu Spotify Indonesia TOP 50.⁶ Lagu “Secukupnya” menjadi sebuah lagu yang tidak hanya menjadi pemulihan namun juga sebagai pengingat bagi sebagian orang. Dengan liriknya yang

³ Grid.ID, 2020. Lagu Hindia – Secukupnya: Musik Modern untuk Menggambarkan Kesedihan, 7 Juli 2021, hal 1.

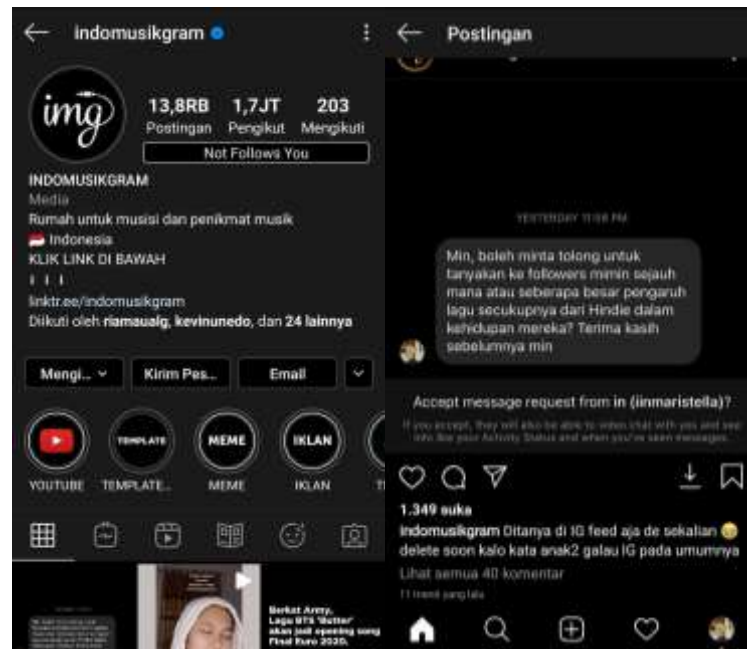
⁴ MLDSPOT, 2019. Mulai dari Evaluasi hingga Bersedih Secukupnya dengan Hindia, 7 Juli 2021, hal 1.

⁵ CNN Indonesia, 2021. Kesehatan Mental Disebut jadi Masalah Besar pada 2021, 9 Agustus 2021, hal 1.

⁶ Tempo, 2020. Spotify Wrapped 2020: Pamungkas Paling Banyak Didengar di Indonesia, 2 Agustus 2021, hal 1.

seperti cerminan di kehidupan sehari-hari dan tempo sedang juga menarik dan seru agar dapat diterima oleh masyarakat. Adapun keunikan lagu ini adalah Hindia mengajak teman-teman untuk mengirim cerita dan untuk membagikan keresahan pada Hindia yang cerita tersebut akan dimasukkan kedalam *official video* “Secukupnya” di Youtube. Hindia mengajak untuk berbagi cerita dengan maksud cerita tersebut dapat menjadi penguatan bagi teman-teman yang sedang menjalankan hal-hal serupa dengan cerita tersebut, maka tepat pada tanggal 16 Mei 2019 di bawah naungan *Believe Music* atas nama Sun Eater pertama dirilis.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah melakukan pra-riset dengan mengumpulkan informasi pokok seputar topik yang diteliti. Penulis telah mengirim sebuah pertanyaan ke pendengar lagu “Secukupnya” dari Hindia dengan bantuan dari Instagram @indomusikgram yang merupakan sebuah media untuk musisi dan juga penikmat musik. Penulis mengirimkan pesan berupa pertanyaan melalui *direct message* ke akun Instagram @indomusikgram yang kemudian admin dari *direct message* @indomusikgram mengunggah pertanyaan penulis ke postingan instagram yang akan dijawab oleh pengikut @indomusikgram. Penulis mengirimkan pertanyaan tersebut pada tanggal 7 bulan Juli 2021 pukul 10.58 WIB. Berikut adalah tampilan dari Instagram @indomusikgram dan juga pertanyaan penulis kepada pengikut Instagram @indomusikgram.



Gambar 1.1
Instagram @indomusikgram dan Pertanyaan Peneliti
Sumber: Instagram @indomusikgram, 2021

Dalam kurun waktu kurang dari satu jam setelah admin dari @indomusikgram mengunggah pertanyaan peneliti kedalam *feed* Instagram, ada kurang lebih sebanyak 80 akun yang turut berkomentar dalam mengeluarkan pendapatnya terhadap pertanyaan yang diberikan oleh penulis. Berikut adalah beberapa komentar yang memberikan pendapatnya mengenai pengaruh lagu “Secukupnya” terhadap pengalaman hidup yang mereka.



Gambar 1.2
Pendapat Pengikut @indomusikgram Terhadap Pertanyaan Peneliti
Sumber: Olah data peneliti, 2021

Komentar-komentar tersebut yang kurang lebih sebanyak 80 akun yang terlibat, peneliti mengambil beberapa komentar yang berhubungan dengan lagu “Secukupnya” dan juga terhadap pertanyaan yang diberikan. Beberapa akun diatas menyatakan pendapat mengenai pengaruh lagu “Secukupnya” dalam kehidupan mereka. Akun tersebut mengatakan bahwa lagu tersebut memiliki efek kepada hidup mereka. Efek yang mereka dapat terhadap lagu “Secukupnya” yaitu lagu tersebut dapat menjadi penenang sekaligus menjadi sebuah tamparan ketika stress maupun *overthingkhing* melanda, lagu tesebut dapat *moodboaster* dan juga sebagai pengingat untuk tidak berlebihan, juga lebih peduli terhadap sekitar dan dapat meringankan beban hidup.

Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan yang dialami oleh setiap manusia di manapun dan kapanpun. Setiap manusia dalam hidupnya akan mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya, yang terjadi di tengah pergaulan (interaksi) antar sesama individu maupun pribadi. Menurut Coleman, J.W dan Cressey (1984)⁷ suatu fenomena atau gejala kehidupan dapat dikatakan masalah sosial apabila sesuatu yang dilakukan individu maupun kelompok memunculkan kgelisahan, ketidakbahagiaan individu. Secara garis besar masalah sosial adalah suatu kondisi yang dimana hal tersebut tidak diinginkan dan tidak sesuai dan membahayakan

⁷ Tirto, 2021. Pengertian Masalah Sosial Menurut Ahli dan Cotohnya di Indonesia, 7Juli 2021, hal 1.

kehidupan individu maupun kelompok sehingga perlu segera diatasi. Selaras dengan lagu “Secukupnya” dengan fenomena perubahan sosial, Hindia menceritakan bahwa semua lagu yang Ia tulis berasal dari pengalaman pribadinya sendiri yang semua ceritanya tercipta karena Ia bersinggungan dengan individu, keluarga dan teman terdekat.⁸ Karena kedekatan dalam lirik lagu dengan masalah yang terjadi di setiap individu dalam perubahan sosial atau realitas dalam kehidupan sehari-hari dan warna musik berwarna yang dipakai oleh Hindia untuk menggambarkan lagu kesedihan menjadi alasan penulis untuk menganalisis makna hidup dari lagu “Secukupnya”.

Lagu merupakan syair yang dinyanyikan dengan musik atau irama yang menarik di dengar. Lagu yang diciptakan memiliki berbagai peranan yang hendak disampaikan kepada pendengar. Selain informasi yang di dapat, dalam lagu juga terdapat perasaan, pemikiran ataupun pendapat dari musisi tersebut. Lagu yang diciptakan oleh seorang musisi atau pencipta lagu yang tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan serta mengekspresikan apa yang dirasakan dan dilihat oleh musisi atau penyanyi lagu tersebut. Pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut dapat ditemukan dengan melihat visualisasi dari *music video* ataupun dari lirik lagu.

Menurut Mulyana (2007: 25) “lagu merupakan emosi atau perasaan dapat disalurkan melalui bentuk-bentuk seni salah satunya musik. Lagu dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran dan bahkan ideologi”. Lagu dapat dikatakan sebagai perilaku sosial yang kompleks dan umum. Sebuah lagu diciptakan untuk menunjukkan dan juga menyadarkan masyarakat bahwa sedang terjadi ketimpangan sosial saat dimana lagu tersebut diciptakan. Defenisi lirik lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lirik adalah “karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian”. Maksud dari kalimat tersebut adalah puisi merupakan pengungkapan sikap maupun perasaan terhadap berbagai peristiwa yang mendalam dengan bentuk kalimat. Seperti halnya puisi, lirik lagu juga ditulis sebagai

⁸ MLDSPOT, 2019. Mulai dari Evaluasi hingga Bersedih Secukupnya dengan Hindia, 7 Juli 2021, hal 1.

perwujudan suara (ungkapan) dari seorang penyair terhadap peristiwa atau pengalaman kompleks dan variatif dalam kehidupan. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

Lirik lagu adalah senjata para musisi untuk mengungkapkan perasaan, pendapat bahkan kritik yang bisa tertuju kepada pemerintahan, isu politik dan juga lingkungan. Begitu juga dengan Hindia yang memikat pendengar dengan keberaniannya dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya kedalam sebuah lirik lagu yang lekat dengan realitas kehidupan manusia sehari-hari baik dilingkungan maupun individu. Penelitian yang akan diteliti oleh penulis berkaitan dengan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure dalam lirik lagu. Semiotika merupakan cabang ilmu yang membahas mengenai bagaimana memahami simbol atau lambang yang dikenal dengan semiologi. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. “Studi mengenai tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya hubungannya dengan tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya” (Kriyantono, 2006: 261). Semiotika sering digunakan dalam analisis teks. Teks tersebut dapat berupa verbal maupun non verbal dan bisa berada dalam media apapun.

Salah satu metode semiotika adalah semiotika dari pemikiran Ferdinand De Saussure yang meletakkan bahasa sebagai dasar teori, bahasa dipandang oleh Ferdinand De Saussure sebagai tanda yang dapat menyampaikan dan menginterpretasikan ide serta gagasan dengan lebih baik disbanding sistem lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika prespektif Ferdinand De Saussure. Analisis semiotik merupakan analisis yang berupaya untuk meemukan sebuah makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita), karena sistem tanda sifatnya kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Teori dari Ferdinand De Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa

bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda tersusun dari dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda dapat diartikan sebagai sebuah ide atau sesuatu yang bermakna. Penanda adalah aspek material dari bahasa, yakni apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi Petanda merupakan aspek mental dari bahasa (Sobur, 2006:64). Bahasa menjadi sebuah struktur yang tertata, struktur tersebut terdiri dari *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Struktur tersebut bisa menjadi struktur yang tidak bermakna bila tidak terikat dengan struktur yang ada. Dalam penelitian ini *signifier* (lirik lagu “Secukupnya” Karya Hindia) dan *signified* (makna dari lirik lagu “Secukupnya” Hindia).

Alasan penulis memilih topik penelitian ini adalah selain karena liriknya yang mengangkat realitas manusia dalam kehidupan bersosial atau kehidupan sehari-harinya, penulis ingin menelaah makna dari sebuah tanda ataupun simbol yang ada dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia dengan struktur yang tertata yaitu secara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) sesuai dengan pemaparan dari teori semiotika Ferdinand De Saussure. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pemaknaan lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia (Baskara Putra). Maka penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis Semiotika Pesan Kehidupan Lagu “Secukupnya” Karya Hindia.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh penulis sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di latar belakang sebelumnya, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana pesan kehidupan dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia lewat analisis semiotika Ferdinand De Saussure?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Melihat pada konteks dan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan disampaikan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana telaah *signifier* (penanda) dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia?
2. Bagaimana telaah *signified* (petanda) dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia?
3. Apa pesan kehidupan secara keseluruhan dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui telaah *signifier* (penanda) dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia
2. Untuk mengetahui telaah *signified* (petanda) dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia
3. Untuk mengetahui keseluruhan pesan kehidupan dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memperdalam kajian ilmu komunikasi, khususnya terkait analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara manfaat bagi beberapa kalangan, diantaranya:

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai ilmu komunikasi dan dapat mengaplikasikan teori semiotika.

1.4.2.2 Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumbangan informasi bagi literatur sumber rujukan penelitian selanjutnya mengenai analisis makna lirik lagu.

1.4.2.3 Bagi Penikmat Musik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menjadi sumber referensi mengenai makna lirik lagu. Penelitian ini juga sebagai bentuk apresiasi penulis terhadap karya dari Hindia.